

Strategi Pemenuhan Komitmen Penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) pada Pengadaan Barang dan Jasa di Pemerintah Kota Yogyakarta

Wahyu Riyanto¹, Irvan Satria Priambodo¹

¹Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta, Indonesia.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, Okt 12, 2024
Revisi, Okt 15, 2024
Disetujui, Okt 31, 2024

Katakunci:

Pengadaan Barang dan Jasa,
Produk Dalam Negeri,
P3DN,
SPSS,
TKDN.

ABSTRAK

Berdasarkan Peraturan Presiden 16/2018 jo 12/2021 Pasal 66 Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah wajib menggunakan produk dalam negeri (PDN). Sejalan dengan hal tersebut, capaian realisasi PDN Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2022, 2023, dan Januari - September 2024 masih jauh dari target komitmen PDN dan target minimal Pemerintah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis penyerapan PDN, mengidentifikasi kendala yang terjadi, dan menentukan strategi pemenuhan komitmen PDN. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis secara langsung data realisasi PDN didukung penelitian lanjutan melalui kuisioner untuk menentukan kendala utama serta rekomendasi perbaikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa realisasi PDN tahun 2022, 2023, Januari - September 2024 terhadap Komitmen PDN secara berturut-turut sebesar 28,59%, 51,13%, 53,15% yang mana tidak memenuhi target yang ditetapkan yaitu 60,36%, 76,34%, 69,24%, sedangkan realisasi PDN terhadap nilai anggaran belanja barang/jasa hanya sebesar 17,26%, 39,03%, 36,80% sehingga masih dibawah batas minimal yang dipersyaratkan yaitu 40%. Berdasarkan hasil pengolahan kuisioner diketahui bahwa kendala pemenuhan komitmen PDN disebabkan oleh: 1) ketidaktahuan OPD terkait pengalokasian anggaran paling sedikit 40% dari nilai anggaran belanja barang/jasa menggunakan produk UMKM dari hasil PDN dan pengurangan produk impor; 2) masih minimnya pemahaman regulasi terkait PDN pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa; serta 3) masih kurangnya pemahaman pelaporan realisasi e-kontrak. Mengacu pada kendala tersebut yang selanjutnya dijadikan dasar penentuan hipotesis penelitian dan dilakukan analisis lanjutan secara statistika menggunakan SPSS diperoleh strategi pemenuhan komitmen PDN yaitu melalui upaya peningkatan pemahaman PDN bagi seluruh pelaku pengadaan, pendampingan oleh BPBJ, serta monitoring dan evaluasi Tim P3DN.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis:

Wahyu Riyanto,
Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta,
Jl. Kenari No. 56 Kota Yogyakarta.
Email: wahyu.riyanto@jogjakota.go.id

1. PENDAHULUAN

Produk Dalam Negeri (PDN) merupakan barang dan jasa termasuk rancang bangun ataupun perekayasaan yang diproduksi atau dikerjakan oleh perusahaan yang berinvestasi maupun memproduksi di Indonesia, menggunakan seluruh atau sebagian tenaga kerja warga negara Indonesia maupun menggunakan seluruh atau sebagian bahan baku atau komponen dari dalam negeri (Presiden RI, 2018). Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah pada tahap perencanaan pengadaan, persiapan

pengadaan atau pemilihan Penyedia wajib menggunakan PDN termasuk rancang bangun ataupun perkerjasama nasional (Presiden RI, 2021). PDN yang menjadi persyaratan adalah yang memiliki nilai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) minimal 25% (dua puluh lima persen) apabila terdapat produk dalam negeri dengan penjumlahan nilai TKDN dan nilai Bobot Manfaat Perusahaan (BMP) minimal 40% (empat puluh persen). Nilai TKDN dan BMP kemudian dibuktikan dengan daftar inventarisasi barang/jasa produksi dalam negeri yang telah diterbitkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Presiden RI, 2022).

Manfaat TKDN secara umum adalah 1) terwujudnya lapangan kerja baru; 2) Pajak Penghasilan (PPH) pada produk-produk di Indonesia mengalami peningkatan dari sisi pemasukannya; 3) terbangun ekosistem *supply-chain* yang baik setelah penerapan TKDN oleh pemerintah di Indonesia; 4) memunculkan potensi industri di Indonesia sebagai basis produksi serta negara ekspor, dan 5) terciptanya kesetaraan antara penyedia barang jasa lokal maupun luar (Kanaidi, 2023). Guna mendukung tercapainya manfaat TKDN secara maksimal, Pemerintah Republik Indonesia telah melakukan beberapa upaya diantaranya yaitu dengan terbitnya Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2022 yang mengatur tentang upaya percepatan peningkatan penggunaan PDN dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi untuk menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Indonesia juga memiliki beberapa program untuk mempromosikan produk dalam negeri sebagai bentuk gotong royong untuk mendorong kemandirian produsen atas PDN, UMKM, dan Koperasi antara lain adalah Gerakan Nasional 100% dan Gerakan Bangga Buatan Indonesia (Sari, 2021).

Sejalan dengan target Pemerintah tersebut, dalam upaya mendukung program Pemerintah dalam optimalisasi penggunaan Produk Dalam Negeri maka Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan Surat Edaran Walikota Yogyakarta nomor 000.3.1/4441 Tentang Kebijakan Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri pada Pengadaan Barang/ Jasa yang dikeluarkan pada tanggal 2 Agustus 2023 (Walikota Yogyakarta, 2023b). Namun berdasarkan hasil monitoring tampaknya masih belum menghasilkan capaian yang signifikan. Berdasarkan data penyerapan Produk Dalam Negeri di Pemerintah Kota Yogyakarta yang diperoleh secara langsung melalui <https://lkpp.bigbox.co.id/> diketahui bahwa setiap tahun Pemerintah Kota Yogyakarta memiliki nilai komitmen PDN yang perlu dicapai dari total perencanaan belanja, akan tetapi besaran realisasi PDN dari komitmen untuk tahun 2022 hanya berkisar pada Rp 205.747.241.546 (28,59%) dari nilai komitmen PDN sebesar Rp 719.541.810.354, tahun 2023 adalah Rp 459.722.656.866 (51,13%) dari nilai komitmen PDN sebesar Rp 899.049.553.431, dan Januari - September 2024 masih dikisaran Rp 471.450.705.711 (53,15%) dari nilai komitmen PDN Rp 886.936.782.091 (LKPP RI, 2024). Hal ini juga tidak sesuai dengan amanah Pemerintah bahwasanya Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah wajib merencanakan, mengalokasikan maupun merealisasikan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dengan menggunakan PDN minimal 40% (empat puluh persen) dari nilai anggaran belanja barang/jasa untuk menggunakan produk usaha mikro, usaha kecil, dan koperasi dari hasil produksi dalam negeri yang mana capaian PDN Pemerintah Kota Yogyakarta mulai tahun 2022, 2023, Januari – September 2024 secara berturut-turut hanya sebesar 17,26%, 39,03%, dan 36,08% dari nilai anggaran belanja barang/jasa (LKPP RI, 2024).

Sehingga berdasarkan uraian diatas ditambah karena masih sedikitnya penelitian/jurnal ilmiah yang fokus membahas mengenai upaya peningkatan capaian/pemenuhan komitmen PDN di Indonesia maka perlu dilakukan penelitian lebih mendetail yang bertujuan: 1) untuk menganalisis data penyerapan PDN di Pemerintah Kota Yogyakarta; 2) untuk mengetahui kendala/masalah yang dihadapi oleh OPD dalam pemenuhan komitmen PDN; serta 3) untuk mengetahui strategi dalam pemenuhan komitmen penggunaan PDN pada pengadaan barang dan jasa di Pemerintah Kota Yogyakarta. Metode penelitian secara deskriptif kuantitatif dengan menganalisis secara langsung data realisasi PDN tahun 2022, 2023, Januari – September 2024 didukung penelitian lanjutan melalui kuisioner terhadap kendala-kendala utama yang diolah menggunakan SPSS untuk menentukan faktor/pengaruh yang menjadi kendala pemenuhan komitmen ini. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi perbaikan dalam upaya pemenuhan komitmen PDN di Pemerintah Kota Yogyakarta untuk tahun anggaran selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Isnaenih, dkk. (2022) bahwa upaya peningkatan penggunaan PDN pada pengadaan barang/jasa memiliki beberapa tahapan antara lain adalah 1) penguatan pada tahapan perencanaan dengan mempertimbangkan

kemampuan industri barang/jasa; 2) tahapan persiapan perlu penyusunan dokumen pengadaan dengan memperhitungkan nilai PDN; 3) pada tahapan pemilihan dilakukan pemeriksaan mendalam terkait nilai PDN dan TKDN; 4) pada tahapan pelaksanaan, PPK melakukan monitoring agar Penyedia melaksanakan pekerjaan sesuai dengan PDN dan TKDN yang ditentukan; 5) serta tahapan terakhir, Penyedia melakukan serah terima hasil pekerjaan sesuai kontrak kepada PPK dan memastikan hasil pekerjaan sesuai dengan kontrak kemudian PPK dapat menetapkan sanksi apabila hasil pekerjaan tidak sesuai (Isnaenih & Prakoso, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) non eksperimental yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis situasi, masalah, fenomena, program, dan menyediakan informasi mengenai komunitas dan sikap terhadap suatu isu. Desain penelitian ini digunakan untuk penelitian yang memerlukan informasi tertentu dengan jumlah yang banyak melalui penggambaran kejadian secara alamiah (Brink, 2006; Heryana, 2020), dengan kategori non eksperimental yang berarti variabel penelitian tidak dibawah kendali peneliti langsung atau responden tidak mendapat intervensi/perlakuan (Heryana, 2020).

a. Jenis dan Sumber Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah data profil penyerapan Laporan Realisasi PDN Pemerintah Daerah yang diakses secara langsung melalui <https://lkpp.bigbox.co.id/>, data realisasi keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta yang bersumber dari Bidang Perbendaharaan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan kuisisioner yang disebar kepada responden yang memenuhi ketentuan penelitian yaitu : 1) Pelaku pengadaan (PA/KPA/PPK/PP) diseluruh OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta; atau 2) Pegawai yang mempunyai tugas pokok fungsi terkait pengadaan barang/jasa seperti Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian (Kasubbag Umpeg) atau Kepala Sub Bagian Keuangan, Perencanaan, Evaluasi, Pelaporan (Kasubbag Keuangan & PEP) di masing-masing OPD yang kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS, serta data sekunder berupa jurnal penelitian dan regulasi terkait PDN dan TKDN.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pemerintah Kota Yogyakarta pada bulan januari 2024 sampai dengan bulan september 2024.

c. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berarti untuk menganalisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui pengaruh dari hipotesis yang diamati (Rossa et al., 2024; Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan kuisisioner sebagai mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengukur variabel penelitian serta mengetahui dengan tepat apa saja yang dibutuhkan responden (Uma, 2006), yang selanjutnya disebarkan secara resmi dengan surat permohonan dari Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa (BPBJ) Setda Kota Yogyakarta yang dikirim oleh sekretariat BPBJ melalui aplikasi *e-office* pada *Jogja Smart Service* yang selanjutnya didisposisikan oleh Kepala OPD kepada responden.

d. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah hasil penggabungan relasi antar variabel yang sudah dijelaskan dan disusun berdasarkan beragam teori. Setelah itu, dilakukan analisis untuk mendapatkan rangkuman tentang hubungan antar variabel tersebut, yang kemudian dijadikan dasar penentuan ketujuh hipotesis berikut ini:

H1 : Peningkatan pemahaman PDN berpengaruh terhadap optimalisasi capaian realisasi PDN

H2 : Sosialisasi Tim P3DN berpengaruh terhadap optimalisasi capaian realisasi PDN

H3 : Pelaksanaan bimbingan teknis/pelatihan teknis berpengaruh terhadap optimalisasi capaian realisasi PDN

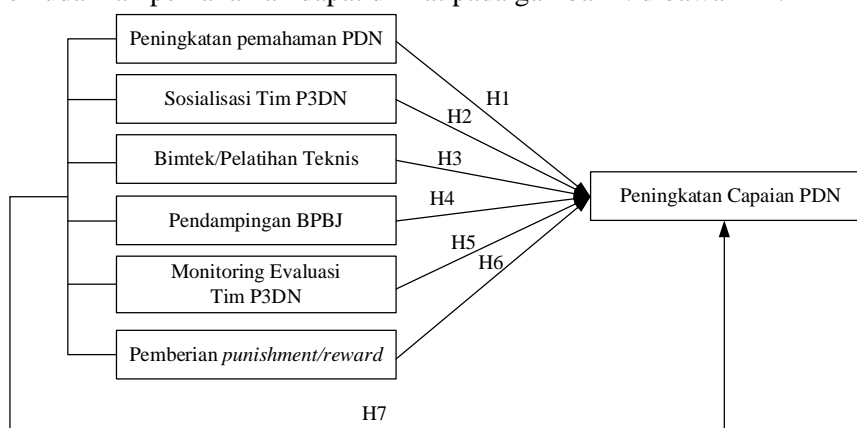
H4 : Pendampingan BPBJ berpengaruh terhadap optimalisasi capaian realisasi PDN

H5 : Monitoring dan Evaluasi Tim P3DN berpengaruh terhadap optimalisasi capaian realisasi PDN

H6 : Pemberian *punishment* maupun *reward* terhadap capaian target komitmen P3DN berpengaruh terhadap optimalisasi capaian realisasi PDN

H7 : Peningkatan pemahaman PDN, terbentuknya tim P3DN, sosialisasi tim P3DN, pelaksanaan bimtek, pendampingan BPBJ, monitoring dan evaluasi tim P3DN, pemberian *punishment* dan *reward* terhadap capain realisasi P3DN

atau untuk memudahkan pemahaman dapat dilihat pada gambar 1. dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

e. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu Pelaku Pengadaan (PA/KPA/PPK/PP) atau Kasubbag Umpeg/Kasubbag Keuangan & PEP di masing-masing perangkat daerah di Pemerintah Kota Yogyakarta. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *probability sampling* dengan sampel acak sederhana (*simple random*) yang berarti setiap populasi memiliki kesempatan sama untuk dipilih. Penentuan ukuran sampel penelitian menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Santoso, 2023):

$$n = \frac{N}{1 + (N) \cdot (e^2)}$$

Dimana :

- n = sampel minimal
- N = populasi
- e = toleransi kesalahan

Pada penelitian ini ditetapkan jumlah populasi sebesar 43 OPD dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga berdasarkan rumus diatas ukuran sampel yang dibutuhkan adalah minimal sebesar 39 OPD. Sasaran pengamatan berfokus pada persepsi responden terhadap upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan capaian PDN di Pemerintah Kota Yogyakarta menggunakan cakupan waktu yang bersifat *one shoot* yang berarti data/informasi yang dikumpulkan merupakan hasil penelitian yang dilakukan dalam satu periode waktu tertentu saja.

f. Metode Analisis Data

Berikut tahapan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini:

1) Uji Instrumen

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dengan tujuan memastikan instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar sesuai kebutuhan, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi atau ketetapan instrumen tersebut.

2) Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik antara lain: a) uji normalitas untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal; b) uji multikolinieritas untuk memeriksa apakah terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen, serta c) uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antara berbagai level variabel independen.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini diperlukan untuk memahami hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan rumus umum sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + \dots + b_6 \cdot X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Capaian realisasi PDN
- a = Nilai konstanta
- b_1, b_2, \dots = Koefisien regresi model
- X_1 = Peningkatan pemahaman PDN
- X_2 = Sosialisasi Tim P3DN
- X_3 = Pelaksanaan bimbingan teknis/pelatihan teknis
- X_4 = Pendampingan BPBJ
- X_5 = Monitoring dan Evaluasi Tim P3DN
- X_6 = Pemberian *punishment* maupun *reward*
- ε = *Error term*

4) Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari:

a) Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individu dari setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model regresi. Berikut merupakan ketentuan pengujian uji t:

1. Jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis nol ($\beta = 0$) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ($\beta \neq 0$) diterima. Hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel, maka hipotesis nol ($\beta = 0$) diterima. Hal ini berarti variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

b) Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Ketentuan pengujian uji F adalah:

1. Jika nilai F hitung > F tabel dan p-value < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, model regresi secara keseluruhan memiliki kemampuan yang signifikan untuk memprediksi variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung < F tabel atau p-value > 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, model regresi tidak memiliki kemampuan yang signifikan untuk memprediksi variabel dependen.

c) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 (nol) hingga 1 (satu), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai determinasi (R^2) mendekati 1 (satu) artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
2. Sebaliknya, ketika nilai determinasi (R^2) mendekati 0 (nol) menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang lemah dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini berfokus terhadap hasil laporan realisasi PDN yang kemudian dilakukan upaya pemecahan masalah terhadap hasil realisasi PDN yang belum maksimal untuk mendapatkan rekomendasi alternatif peningkatan realisasi PDN di Pemerintah Kota Yogyakarta dikemudian hari. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Analisis Laporan Realisasi PDN

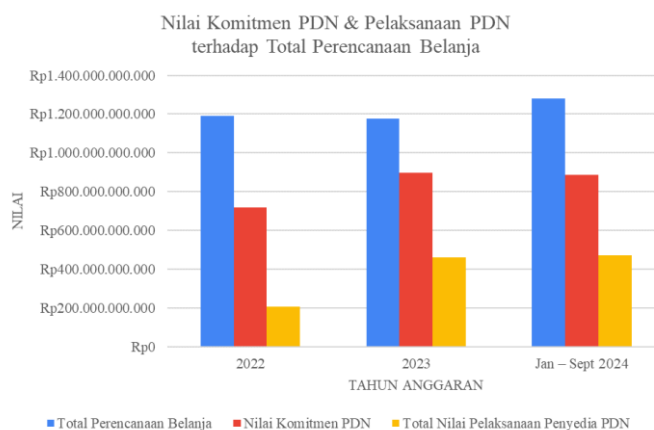
Ditinjau pada tabel 1. diketahui beberapa data terkait realisasi penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) di Pemerintah Kota Yogyakarta selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Penyerapan PDN Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2022 - September 2024

Uraian	Total atau Prosentase		
	2022	2023	Jan – Sept 2024
Total Perencanaan Belanja	Rp 1.192.044.778.810	Rp 1.177.757.931.636	Rp 1,280,954,054,600
Total Perencanaan Penyedia	Rp 767.762.059.364	Rp 924.724.338.391	Rp 906.020.082.599
Nilai Komitmen PDN	Rp 719.541.810.354	Rp 899.049.553.431	Rp 886.936.782.091
Komitmen PDN terhadap Perencanaan Penyedia	60,36 %	76,34%	69,24 %
Total Nilai Pelaksanaan Penyedia PDN	Rp 205.747.241.546	Rp 459.722.656.866	Rp 471.450.705.711
Realisasi PDN dari komitmen	28.59 %	51,13 %	53,15 %
Realisasi PDN dari Total Perencanaan Belanja	17,26 %	39,03 %	36,80 %

Sumber : Pengolahan Data pada <https://lkpp.bigbox.co.id/> (LKPP RI, 2024)

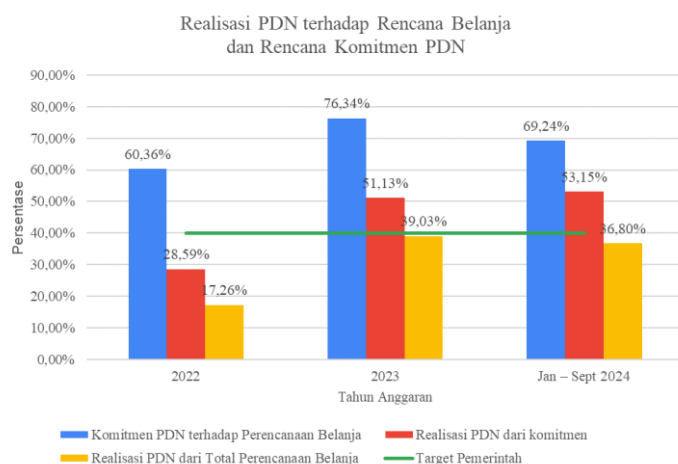
Atau secara detail nilai komitmen PDN dan pelaksanaan PDN terhadap total perencanaan belanja dapat dilihat pada gambar 2. berikut ini :



Gambar 2. Grafik Nilai Komitmen PDN & Pelaksanaan PDN terhadap Total Perencanaan Belanja
Sumber : Pengolahan Data

Hasil dari gambar 2. dapat diketahui bahwa: 1) Data tahun 2022 dari total belanja daerah, direncanakan sebesar Rp. 719.541.810.354 menggunakan PDN, akan tetapi pada realisasinya hanya tercatat sebesar Rp. 205.747.241.546 atau 28,59% saja dari rencana penggunaan PDN, sehingga masih belum memenuhi target belanja daerah yang ditetapkan; 2) Data tahun 2023 memiliki nilai komitmen PDN sebesar Rp. 899.049.553.431, sedangkan realisasi penggunaan PDN sebesar Rp. 459.722.656.866 atau 51,15% dari rencana, sehingga juga belum memenuhi target; 3) Data tahun 2024 diambil pada bulan Januari – September 2024 menunjukkan bahwa total komitmen PDN terhadap rencana belanja daerah adalah Rp. 886.936.782.091 akan tetapi hingga September 2024 realisasi PDN hanya terlaksana sebesar Rp. 471.450.705.711 atau 53,15%.

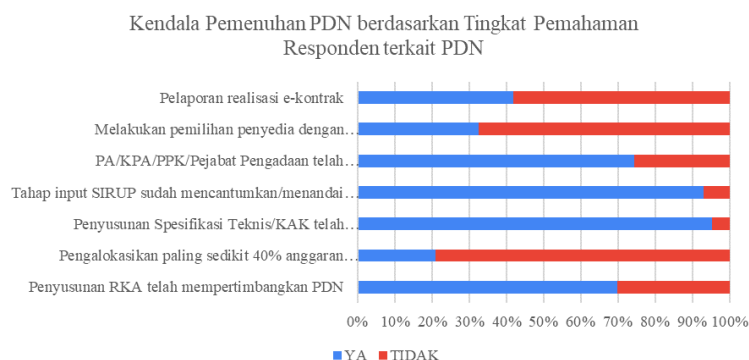
Pemerintah Daerah mensyaratkan penggunaan PDN paling sedikit 40% (empat puluh persen) terhadap belanja daerah. Analisis perbandingan antara Total Perencanaan Belanja dengan Total Nilai Realisasi PDN menunjukkan bahwa : 1) Pada tahun 2022 hanya didapatkan hasil 17,26%, jauh di bawah target 40%; 2) Pada tahun 2023 adalah sebesar 39,03%, mendekati namun masih belum memenuhi target; 3) Pada periode Januari - September 2024 adalah 36,80%, yang juga masih di bawah target. Secara keseluruhan, analisis terhadap capaian PDN dari tahun 2022 hingga September 2024 menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dari 17,26% pada tahun 2022 menjadi 39,03% pada tahun 2023, realisasi pada Januari - September 2024 mengalami penurunan menjadi 36,80%, sehingga target minimal 40% yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta belum terpenuhi sebagaimana disajikan pada gambar 3. Berikut:



Gambar 3. Realisasi PDN terhadap Realisasi Anggaran Belanja dan Rencana Komitmen PDN
Sumber : Pengolahan Data

b. Analisis Kendala Pemenuhan Capaian Komitmen PDN

Analisis Kendala yang dihadapi oleh OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta dilakukan terhadap 7 (tujuh) indikator yang ditentukan berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang selanjutnya dilakukan penelitian lanjutan menggunakan kuisioner dan diperoleh 3 (tiga) kendala utama sebagaimana tertuang pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Tingkat Pemahaman Responden PDN
Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan gambar 4. diatas diperoleh 3 (tiga) kendala utama yang menunjukkan hasil lebih dari 50% Responden menyatakan ketidapkahaman terhadap tiga indikator, diantaranya yaitu : 1) OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta masih banyak yang belum mengetahui kewajiban dalam mengalokasikan paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari nilai anggaran belanja barang/ jasa untuk menggunakan produk UMKM dari hasil produk dalam negeri dan pengurangan penggunaan produk impor; 2) terdapat kendala pada saat pemilihan penyedia belum diterapkan pemilihan penyedia/barang dengan TKDN paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) atau dengan penjumlahan TKDN dan BMP sebesar 40% (empat puluh persen), serta 3) masih kurang pemahannya terkait proses pelaporan realisasi e-kontrak pada SPSE yang digunakan untuk monitoring PDN.

c. Analisis Rekomendasi Pemenuhan Komitmen PDN berdasarkan Hasil Survei (Kuisioner)

Rekomendasi pemenuhan komitmen PDN ditentukan berdasarkan pertanyaan pengembangan dari hasil analisis penentuan kendala pemenuhan PDN sebagaimana disajikan pada gambar 4, yang kemudian dijadikan dasar penentuan hipotesis sebagaimana tertuang pada gambar 1. pada metode penelitian untuk mendapatkan solusi permasalahan. Kuisioner yang telah disebarluaskan oleh Peneliti pada seluruh target responden yang memenuhi kualifikasi penelitian diperoleh sebaran kuisioner sejumlah 43 responden yang telah mewakili keseluruhan OPD yang ada dilingkungan

Pemerintah Kota Yogyakarta sesuai dengan kriteria responden yaitu sebagai PA/KPA/PPK/PP atau Kasubbag Umpeg/Kasubbag Keuangan dan PEP, dengan detail hasil penelitian sebagai berikut:

1) Faktor Kendala dalam Pemenuhan Komitmen PDN

a) Uji Validitas dan Rehabilitas

Hasil analisis pengujian didapatkan bahwa pertanyaan seluruh variabel dinyatakan dapat dibuktikan hasil yang valid menurut pengujian validitas. Besaran dari nilai korelasi atau r hitung lebih besar dari pada korelasi r table = 0,301 (r hitung > r tabel). Hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa besaran *Alpha Cronbach* adalah 0,866 maka diartikan sebagai *instrument reliable*, karena hasil *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6.

b) Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pengujian memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan agar hasil analisis valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat, adapun pengujian asumsi klasik antara lain:

- Uji Normalitas

Pengujian Normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogrov Smirnov* dinilai berpengaruh apabila nilai *Exact Sig.(2-tailed)* lebih tinggi dari 0,05 (*exact sig* > 0,05), adapun hasil pengujian normalitas didapatkan hasil *Exact Sig.(2-tailed)* adalah 0,20 sehingga $0,2 > 0,05$ sehingga dinyatakan memiliki distribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini diperoleh nilai toleransi sebagai berikut: $X_1=0,294$; $X_2=0,434$; $X_3=0,174$; $X_4=0,464$; $X_5=0,205$; dan $X_6=0,735$. Berdasarkan kriteria umum bahwa besaran toleransi harus lebih dari 0,1 untuk menunjukkan bebas dari multikolinearitas, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memenuhi syarat tersebut. Dengan demikian, hasil pengujian menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel independen yang diuji. Selain itu, pengujian terhadap *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan hasil: $X_1=3,401$; $X_2=2,303$; $X_3=5,763$; $X_4=2,155$; $X_5=4,883$; dan $X_6=1,360$. Berdasarkan kriteria bahwa nilai VIF harus kurang dari 10 untuk mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas yang serius, seluruh variabel independen dalam penelitian ini juga memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, baik melalui analisis toleransi maupun VIF tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi ini, sehingga model yang digunakan dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

- Uji Heteroskedasitisitas

Pengujian Heteroskedasitisitas yang dilakukan dengan metode *Spearman's Rho* memiliki hasil Nilai Sig (2-tailed) berurutan X_1 ; X_2 ; X_3 ; X_4 ; X_5 dan X_6 adalah 0,860; 0,910; 0,932; 0,994; 0,795; 0,989 dengan analisis $X_1=0,860 > 0,05$; $X_2=0,910 > 0,05$; $X_3=0,932 > 0,05$; $X_4=0,994 > 0,05$; $X_5=0,795 > 0,05$; $X_6=0,989 > 0,05$. Sehingga analisis pengujian Heteroskedasitisitas dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedasitisitas sebab nilai Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 sereta menandakan jika uji terjadi keraguan atau keakuratan pada suatu hasil analisis regresi.

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian asumsi klasik sudah dilaksanakan kemudian dinyatakan lolos maka perlu dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menguji variabel independen (Peningkatan pemahaman PDN; Sosialisasi Tim P3DN; Bimbingan teknis/pelatihan teknis; Pendampingan BPBJ; Monitoring dan Evaluasi Tim P3DN; Pemberian *punishment* maupun *reward*) serta variabel dependen (Peningkatan P3DN) memiliki hasil:

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.266	.620		5.269	.000
	MATERI_REGULASI	.646	.224	.472	2.880	.007
	SOSIALISASI	.002	.189	.002	.013	.990
	BIMTEK	-.677	.303	-.476	-2.234	.032
	PENDAMPINGAN_BPBJ	.538	.176	.400	3.066	.004
	MONEV	.895	.270	.652	3.321	.002
	PUNISHMENT_REWARD	-.199	.106	-.194	-1.875	.069

a. Dependent Variable: PENINGKATAN_P3DN

Sumber : Pengolahan Data atau *Output SPSS*

Dari tabel 2. diatas, melalui pengujian regresi linear berganda memiliki persamaan:

$$Y = 3,266 + 0,646X_1 + 0,002X_2 - 0,677X_3 + 0,538X_4 + 0,895X_5 - 0,199X_6 + e$$

maka dapat disimpulkan dari hasil diatas adalah :

1. Nilai 3,266 berarti variabel independen Peningkatan pemahaman PDN (X1); Sosialisasi Tim P3DN (X2); Bimbingan teknis/pelatihan teknis (X3); Pendampingan BPBJ (X4); Monitoring dan Evaluasi Tim P3DN (X5); Pemberian *punishment* maupun *reward* (X6) bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen Peningkatan P3DN (Y) adalah 3,266;
2. Peningkatan pemahaman PDN (X1) menunjukkan nilai positif (+) yaitu 0,646 maka dapat diketahui bahwa apabila variabel Peningkatan pemahaman PDN (X1) memiliki kenaikan satu poin, maka Variabel Peningkatan P3DN (Y) akan mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya sebesar yaitu sebesar 0,646;
3. Sosialisasi Tim P3DN (X2) menunjukkan nilai positif (+) yaitu 0,002 maka dinyatakan jika variabel Sosialisasi Tim P3DN (X2) memiliki kenaikan satu poin, maka Variabel Peningkatan P3DN (Y) akan mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya sebesar yaitu sebesar 0,002;
4. Bimbingan teknis/pelatihan teknis (X3) menunjukkan nilai negatif (-) yaitu -0,677 maka dapat dinyatakan variable Bimbingan teknis/pelatihan teknis (X3) memiliki kenaikan satu poin, maka Variabel Peningkatan P3DN (Y) akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya sebesar yaitu sebesar -0,677;
5. Pendampingan BPBJ (X4) menunjukkan nilai positif (+) yaitu 0,538 maka dinyatakan apabila variabel Pendampingan BPBJ (X4) memiliki kenaikan satu poin, maka Variabel Peningkatan P3DN (Y) akan mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya sebesar yaitu sebesar 0,538;
6. Monitoring dan Evaluasi Tim P3DN (X5) menunjukkan nilai positif (+) yaitu 0,895 maka dinyatakan jika variabel Monitoring dan Evaluasi Tim P3DN (X5) memiliki kenaikan satu poin, maka Variabel Peningkatan P3DN (Y) akan mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya sebesar sebesar yaitu sebesar 0,895;
7. Pemberian *punishment* maupun *reward* (X6) menunjukkan nilai regresi bernilai negatif (-) yaitu -0,199 maka dapat disimpulkan apabila variabel Pemberian *punishment* maupun *reward* (X6) memiliki kenaikan satu poin, maka Variabel Peningkatan P3DN (Y) akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya sebesar yaitu sebesar -0,199.

d) Uji Hipotesis

- **Uji t (Parsial)**

Pengujian hipotesis variabel dependen parsial terhadap variabel terikat memiliki syarat bahwa nilai (t hitung $>$ t tabel) serta nilai signifikansi harus kurang dari 0,05. T tabel yang digunakan adalah 2,0294 sehingga berdasarkan hasil Gambar 2. diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis (H1) memiliki t hitung (2,880) $>$ dari t tabel (2,0294), serta hasil signifikansi (0,007) $<$ 0,05, sehingga hipotesis H1 dinyatakan berpengaruh, artinya Peningkatan pemahaman PDN berpengaruh signifikan terhadap peningkatan P3DN;
2. Hipotesis (H2) memiliki t hitung (0,013) $<$ dari t tabel (2,0294), serta hasil signifikansi (0,990) $>$ 0,05, sehingga hipotesis H2 dinyatakan tidak berpengaruh, artinya Sosialisasi Tim P3DN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan P3DN;
3. Hipotesis (H3) memiliki t hitung (-2,234) $<$ dari t tabel (2,0294), serta hasil signifikansi (0,032) $<$ 0,05, maka hipotesis H3 dinyatakan tidak berpengaruh, artinya Bimbingan teknis/pelatihan teknis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan P3DN;
4. Hipotesis (H4) memiliki t hitung (3,066) $>$ dari t tabel (2,0294), serta hasil signifikansi (0,004) $<$ 0,05, maka hipotesis H4 dinyatakan diterima atau berpengaruh, artinya Pendampingan BPBJ berpengaruh signifikan terhadap peningkatan P3DN;
5. Hipotesis (H5) memiliki t hitung (3,321) $>$ dari t tabel (2,0294), dan hasil signifikansi (0,002) $<$ 0,05, sehingga hipotesis H5 dinyatakan diterima atau berpengaruh, artinya Monitoring dan Evaluasi Tim P3DN berpengaruh signifikan terhadap peningkatan P3DN;

6. Hipotesis (H6) memiliki t hitung $(-1,875) <$ dari t tabel $(2,0294)$, dan hasil signifikansi $(0,069) > 0,05$, maka hipotesis H6 dinyatakan tidak berpengaruh, artinya Pemberian punishment maupun reward tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan P3DN;

sehingga dari ke 6 (enam) hipotesis yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan P3DN adalah H1, H4, H5 atau Peningkatan pemahaman PDN; Pendampingan BPBJ; Monitoring dan Evaluasi, serta untuk yang tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan P3DN adalah H2, H3, H6 atau Sosialisasi Tim P3DN, Bimbingan teknis/pelatihan teknis, Pemberian *punishment* maupun *reward*.

- Uji F (simultan)

Pengujian model regresi dinyatakan simultan apabila dari hasil analisis menyatakan bahwa nilai dari signifikansi $<$ signifikansi yang ditetapkan $(0,05)$ dan analisis F hitung $>$ F tabel. Pada pengujian ini menggunakan F tabel sebesar 2,372. Berdasarkan tabel 3. didapatkan hasil uji Anova sebagai berikut :

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.804	6	4.467	15.117	.000 ^b
	Residual	10.638	36	.296		
	Total	37.442	42			

a. Dependent Variable: PENINGKATAN_P3DN

b. Predictors: (Constant), PUNISHMENT_REWARD, PENDAMPINGAN_BPBJ, SOSIALISASI, BIMTEK, MATERI_REGULASI, MONEV

Tabel 3. Analisis ANOVA

Sumber : Pengolahan Data atau *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 3. hasil uji anova dinyatakan bahwa hasil dari nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,000, sehingga dinyatakan bahwa signifikansi kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan $(0,05)$. Adapun untuk Nilai F hitung didapatkan nilai 15,117 atau lebih dari nilai F tabel $(2,372)$ maka dinyatakan bahwa Hipotesis H7 dapat diterima, atau Peningkatan pemahaman PDN (X1); Sosialisasi Tim P3DN (X2); Bimbingan teknis/pelatihan teknis (X3); Pendampingan BPBJ (X4); Monitoring dan Evaluasi Tim P3DN (X5); Pemberian *punishment* maupun *reward* (X6) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan P3DN.

e) Koefisien Determinasi

Hasil analisis tabel 4. menunjukkan nilai *Adjusted R. Square* adalah 0,669 berarti Peningkatan pemahaman PDN, Sosialisasi Tim P3DN, Bimbingan teknis/pelatihan teknis, Pendampingan BPBJ, Monitoring dan Evaluasi Tim P3DN, Pemberian *punishment* maupun *reward* mempengaruhi peningkatan P3DN sebesar 66,90%, sedangkan 33,10% dari variasi dalam peningkatan P3DN dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari analisis yang dilakukan pada penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.669	.544

a. Predictors: (Constant), PUNISHMENT_REWARD, PENDAMPINGAN_BPBJ, SOSIALISASI, BIMTEK, MATERI_REGULASI, MONEV

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi

Sumber : Pengolahan Data atau *Output SPSS*

f) Strategi Pemenuhan Komitmen PDN

Merujuk pada hasil analisis data PDN maupun analisis lanjutan mengenai kendala dan strategi peningkatan capaian PDN maka diperoleh beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan melalui hasil penelitian ini, diantaranya adalah : 1) Melalui upaya peningkatan pemahaman PDN seperti mendorong SDM diseluruh OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta yang berkecimpung dalam proses pengadaan barang/jasa memiliki sertifikat pengadaan barang/jasa level 1 atau melakukan upaya peningkatan kompetensi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan teknis yang berkaitan dengan pengadaan barang/jasa. Langkah ini juga dapat dimaksimalkan dengan peran serta Kelompok Kerja Pembinaan Pengadaan Barang/Jasa dalam memberikan informasi-informasi pelatihan/kegiatan

sejenis sebagai upaya pembaruan informasi/regulasi/kebijakan terkait PDN bagi SDM PBJ di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta; 2) Pendampingan BPBJ, strategi ini merupakan peran utama organisasi perangkat daerah yang memiliki tugas pokok fungsi dibidang pengadaan barang/jasa untuk memberikan pendampingan kepada seluruh OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta. Pendampingan yang dimaksud dapat dimisalkan: Pemberian layanan konsultasi melalui *front desk* BPBJ, layanan melalui jaringan telepon BPBJ, membuka sesi konsultasi langsung yang terjadwal di BPBJ, pengoptimalan Klinik Pengadaan Kota Yogyakarta (Riyanto, 2022), ataupun pendampingan secara berkala ke OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta untuk memastikan pelaksanaan pengadaan barang/jasa telah dilaksanakan sesuai ketentuan; dan 3) Monitoring dan evaluasi Tim P3DN, hal ini sejalan dengan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 51 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Dalam Kegiatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dengan ketugasan diantaranya adalah sebagai Tim pengarah peningkatan PDN, sebagai Tim Monitoring dan Evaluasi, dan sebagai Tim Fasilitas Perbedaan Penafsiran Tingkat Komponen Dalam Negeri dengan penjabaran ketugasan sebagaimana tertuang pada Keputusan Walikota tersebut (Walikota Yogyakarta, 2023a).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai “**Strategi Pemenuhan Komitmen Penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) pada Pengadaan Barang dan Jasa di Pemerintah Kota Yogyakarta**” dapat disimpulkan bahwa realisasi PDN terhadap Komitmen PDN dari tahun 2022, 2023, Januari - September 2024 secara berurutan sebesar 28,59%, 51,13%, 53,15% yang mana masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 60,36% untuk tahun 2022, 76,34% untuk tahun 2023, dan 69,24% untuk tahun 2024. Sedangkan capaian PDN Pemerintah Kota Yogyakarta terhadap belanja daerah pada tahun 2022, 2023, Januari - September 2024 secara berurutan hanya sebesar 17,26%; 39,03%; 36,80% sehingga masih belum memenuhi target minimal yang ditetapkan Pemerintah yaitu 40%. Berdasarkan penelitian lanjutan terhadap hasil penyebaran kuisioner diketahui beberapa permasalahan antara lain adalah: 1) OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta masih banyak yang belum mengetahui kewajiban mengalokasikan paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari keseluruhan nilai anggaran belanja barang/jasa untuk menggunakan produk UMKM dari hasil PDN dan pengurangan penggunaan produk impor; 2) pada saat pemilihan penyedia belum sepenuhnya memperhatikan penyedia/barang dengan TKDN paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) atau dengan penjumlahan TKDN dan BMP sebesar 40% (empat puluh persen); 3) serta masih kurang paham terkait proses pelaporan realisasi e-kontrak pada SPSE yang digunakan untuk monitoring PDN. Selanjutnya telah dilakukan penyusunan hipotesis penelitian dan dilakukan analisis melalui SPSS terkait upaya peningkatan capaian PDN di Pemerintah Kota Yogyakarta didapatkan kesimpulan bahwa terdapat 3 (tiga) strategi yang dapat digunakan yaitu Peningkatan pemahaman PDN, Pendampingan oleh BPBJ, serta Monitoring dan Evaluasi oleh Tim P3DN.

REFERENSI

- Brink, H. (2006). *Fundamentals of Research Methodology for Health Care Professionals* (C. Van Der Walt & G. Van Rensburg (eds.); Second). Juta and Company LTD.
- Heryana, A. (2020). Desain Penelitian Non-Eksperimental. In *Bahan Ajar Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Kuantitatif* (pp. 1–8). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30493.95201>
- Isnaenih, R. W., & Prakoso, L. Y. (2022). Kebijakan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dimasa Pandemi Covid-19 Tinjauan dari Peraturan Perundang-Undangan. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 721–730. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Kanaidi. (2023). Kajian Implementasi Penilaian Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) Sebagai Aspek Penentu Peningkatan Pemenang Pengadaan atau Tender Barang dan Jasa Pemerintah. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 123–136. <https://itskhatulistiwa.ac.id/ojsapresiasiekonomi/index.php/apresiasiekonomi/article/viewFile/509/435>
- LKPP RI. (2024). *Dashboard Monitoring PDN Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah*. <https://lkpp.bigbox.co.id/>
- Presiden RI. (2018). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2018 tentang*

- Pemberdayaan Industri*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/89213/pp-no-29-tahun-2018>
- Presiden RI. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*.
https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176362/Salinan_Perpres_Nomor_12_Tahun_2021.pdf
- Presiden RI. (2022). *Instruksi Presiden Republik Indonesia Tahun 2022 Tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi dalam Rangka Menyukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia pada Pelaksanaan Pengadaan*.
https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176683/Inpres_Nomor_2_Tahun_2022.pdf
- Riyanto, W. (2022). Identifikasi Permasalahan dan Rekomendasi Tindak Lanjut pada Tahap Reviu Dokumen Persiapan Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah. *Jurnal Pengadaan Barang Dan Jasa (JPBJ)*, 1(2), 86–96. <https://journal.ifpi.or.id/index.php/jpbj/article/view/21>
- Rossa, W. M., Susanti, E. N., Hakim, L., Magdalena, L., Ratnasari, S. L., & Manurung, T. (2024). Pengaruh Konflik Kerja, Stres Kerja, Kepuasan Kerja dan Work Life Balance terhadap Kinerja Karyawan. *DIMENSI*, 13(1), 214–226. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panacea Masalah Ukuran Sampel? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4, 24–43. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/suksma/article/view/6434>
- Sari, R. K. (2021). Gerakan Bangga Buatan Indonesia : Dukungan Bagi Kebangkitan UMKM Lokal di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(3), 228–250.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uma, S. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Walikota Yogyakarta. (2023a). *Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 51 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Dalam Kegiatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri*.
- Walikota Yogyakarta. (2023b). *Surat Edaran Nomor: 000.3.1/4441 tentang Kebijakan Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri pada Pengadaan Barang/Jasa*.